

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.¹ Komunikasi menggunakan dua sistem *signal* yakni verbal dan non verbal.² Dalam penelitian ini difokuskan pada komunikasi non verbal yang terdapat dalam sebuah pementasan teater. Komunikasi non verbal yaitu komunikasi tanpa menggunakan suara atau kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan dan isyarat. Komunikasi non verbal mempunyai pengaruh besar dalam interaksi sosial manusia.³

Menurut Edward T. Hall komunikasi non verbal merupakan “bahasa diam” (*silent language*) dan dimensi “tersembunyi” (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan-pesan non verbal tertanam dalam konteks komunikasi. Selain isyarat situasional dan relational dalam transaksi komunikasi, pesan non verbal memberi isyarat kontekstual bersama isyarat verbal dan isyarat kontekstual, pesan non verbal memberi isyarat-isyarat kontekstual. Dengan isyarat verbal dan isyarat kontekstual, pesan non verbal membantu menafsirkan seluruh makna pemahaman komunikasi.⁴

¹ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 141.

² Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

³ Steward, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo 2001), hlm. 114-115.

⁴ Deddy Mulyad, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), cet. 9, hlm. 344.

Komunikasi non verbal mencakup bagaimana seseorang mengutarakan kata-kata seperti, perubahan nada dan volume, ciri-ciri yang mempengaruhi interaksi seperti, pakaian, perhiasan dan perabotan. tanda pengungkapan serta ciri-ciri yang disebutkan menyoroti sifat dan kekuatan komunikasi non verbal untuk mempengaruhi makna.⁵ Karena dengan tanda orang akan menemukan sebuah makna, dan satu tanda memiliki hubungan dengan tanda lain, orang akan mengelola berbagai tanda ke dalam pola-pola yang lebih besar yang akan membantu memahami diri sebagai makhluk sosial, mengerti apa yang penting bagi diri pribadi dan mengetahui bagaimana ia bertindak dalam kehidupan. Tanda nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika.⁶ Untuk pemahaman lebih dalam mengenai tanda, ada sebuah tradisi pemikiran komunikasi yang digunakan dalam mengkaji tanda (*sign*) dan simbol yang dinamakan tradisi pemikiran semiotika.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan yang berada diluar diri.⁷ Tanda merupakan konsep utama yang dijadikan bahan analisis dimana dalam tanda ada makna, sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud, secara sederhana tanda berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh panca indra manusia,⁸ contoh dalam bahasa Yunani kuno, terdapat kata "*personae*" yaitu untuk menandai "topeng" yang dipakai manusia diatas

⁵ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110-113.

⁶ Morisan, *Teori komunikasi*, (Bogor: Ghalia, 2013), hlm. 92.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 15.

⁸ Rachmat kriyanto, *Teknik praktis riset komunikasi* (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 263.

panggung, kemudian tanda tersebut mempunyai makna yang disebut “karakter tokoh atau lakon” secara istilah yaitu “penutup muka/kedok” yang mempunyai makna “pelaku sandiwara” dan secara harfiah dari bahasa Yunani yaitu “*draomai*”. Menurut Baltazhar Vallhaghen *draomai* atau drama adalah seni melukiskan sifat dan sikap manusia dalam kehidupan yang menggunakan gerak.⁹ Kemudian kata *personae* sampai pada makna yang sekarang yaitu *draomai* atau drama, Masyarakat (*Barat*) sangat mementingkan drama bagi penggambaran manusia. Drama menjadi cara yang tepat untuk menyampaikan pesan melalui tanda (*sign*) dan simbol.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi non verbal tidak terlepas dari cara berkomunikasi dengan bahasa verbal (dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan).¹¹

Komunikasi non verbal atau bahasa isyarat menjadi bahasa induk bagi penyandang disabilitas pendengaran. Dengan bahasa isyarat penyandang Disabilitas dapat menyampaikan pesan, perasaan, pendapat dan ide. difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutu yang kurang baik atau kurang sempurna, ketidak sempurnaan tersebut akibat kecelakaan maupun bawaan pada waktu dilahirkan yang diakibatkan gangguan pada rahim yang menyebabkan keterbatasan fungsi sistem anggota tubuh.¹² Disabilitas pendengaran sering disebut juga dengan penyandang tuna rungu. Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan oleh tidak berfungsi sebagian atau

⁹ <http://blogspot.com/2017/04/pengertian-drama-menurut-para-ahli> Diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 20.05.

¹⁰ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra 2004), hlm . 12.

¹¹ Jo Priastana, *Komunikasi dan Dharmaduta*, (Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005), hlm . 2.

¹² Kbbi.web.id diakses pada tanggal 6 November 2018 pukul 20.40.

seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berdampak dalam kehidupan secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi.¹³

Persoalan yang sama terdapat pada kelompok Teater SMA LB Senenan Jepara pada acara Festival Teater Pantoimim Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017, di Auditorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara, Kelompok Teater SMA LB terlihat mampu menampilkan pementasan dengan baik, mulai dari aspek musik pengiring, ekspresi, karakter lakon, penghayatan, sampai pada penyampaian pesan melalui simbol dengan gerak (*Gestur*) yang mudah diterjemahkan dan difahami oleh penonton dibandingkan oleh penampilan dari Kelompok Teater SD NEGERI 1 Srobyong, Kelompok Teater SD LB NEGERI Senenan, Kelompok Teater SD NEGERI 1 Panggang, Kelompok Teater, Dan pada akhir acara diumumkan dewan juri perolehan nilai terbaik dan gelar pentas terbaik yaitu diraih SMA LB Senenan Jepara dalam acara FESPA (Festival Teater Pantomim) tingkat Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017.¹⁴

Selain konsep pementasan dikemas sebagai bentuk hiburan, dengan pemain yang dirias pada wajah seperti gambar topeng, lucu dan menggemaskan serta penghayatan yang terlihat sangat baik dalam pertunjukan, kelompok SMA LB Senenan Jepara juga menyisipkan pesan moral dan sosial yang disampaikan melalui bahasa tubuh, ditunjang dengan iringan musik yang digunakan para

¹³ Murni Winarsih, *Intevensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Perolehan Bahasa*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan 2017), hlm. 23.

¹⁴ Pengamatan, Dokumen audio visual, (*Video Festival Teater Se-Jepara, 2017*), durasi 75 mnt.

pemain, sehingga penonton penasaran untuk menyaksikan sampai akhir pertunjukan kelompok teater SMA LB Senenan Jepara di acara FESPA (Festival Teater Pantomim) Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017.

Teater sendiri menurut arti yang sempit adalah drama, memuat kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung pementasan dengan media percakapan, gerak dan laku didasarkan pada naskah yang tertulis ditunjang oleh dekor, musik, nyanyian, tarian dan rias.¹⁵ Kegiatan teater yang di lakukan kelompok Teater SMA LB Senenan Jepara terdapat perilaku-perilaku non verbal dan pesan moral dalam pementasan, di acara FESPA (Festival Teater Pantomim) Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017 .

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “*Pesan Komunikasi Non Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater*” (Analisis semiotika pesan Non verbal pada Pertunjukan Kelompok Teater SMA LB Senenan Jepara pada tanggal 20 April 2017 di Auditorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara (UNISNU).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Bagaimana pementasan anggota Teater SMA LB Senenan Jepara dalam menyampaikan pesan moral dan sosial pada sebuah pertunjukan Teater di Auditorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara (UNISNU) tanggal 20 April 2017”?

¹⁵ <http://dilihatya.com/1195/pengertian-teater>, diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 23.05.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan ada batasan masalah yaitu terfokuskan pada penafsiran makna (pesan non verbal) dengan gerak tubuh dan simbol-simbol yang disampaikan oleh para pemain dari Teater SMA LB Senenan Jepara terhadap penonton dalam sebuah pementasan teater, dalam acara Festival Teater Pantomim Pelajar Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017 di Auditorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara (UNISNU).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan komunikasi non verbal anggota Teater SMA LB Senenan Jepara dalam sebuah pementasan teater jenis Pantomim berdasarkan dengan analisis Semiotika Roland Barthes, dan mengetahui makna Konotasi, Denotasi, serta Mitos, melalui klasifikasi tanda (*sign*) non verbal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada pengembangan penelitian dalam disiplin Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian komunikasi non verbal.
- b. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat, mengenai komunikasi non verbal dalam sebuah Kelompok tuna rungu untuk meningkatkan motivasi dan tidak

menganggap remeh penyandang tuna rungu yang juga dapat berkreasi dan bekerja selayaknya orang normal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam penanganan dan cara komunikasi dengan penyandang tuna rungu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas terutama tuna rungu untuk diberikan fasilitas selayaknya manusia normal lainnya namun sesuai dengan yang mereka butuhkan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran positif bagi pembaca yang tidak memerhatikan seorang penyandang disabilitas.

F. Kajian Pustaka

Supaya penelitian ini menghasilkan informasi dan pengetahuan yang maksimal, obyektif, serta menghindari terjadi plagiasi maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dan studi pustaka terkait dengan penelitian penulis, antarlain adalah sebagai berikut:

Pertama, Moh Akbar Ibnu Hajar Progam studi ilmu komunikasi FISIP Universitas Tadulako. Dalam jurnal *kinesik* yang berjudul “Makna Prosesi Mosawe Konteks Komunikasi Nonverbal”. ini bertujuan untuk mengetahui makna *masowe* di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. dan memberikan pandangan baru bahwa prosesi *mosawe* bukan hanya sekedar sebuah acara syukuran biasa, namun juga sebuah sarana komunikasi yang mampu

menyampaikan pesan-pesan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi pada acara prosesi *mosawe*. Hasil dari penelitian Moh Akbar Ibnu Hajar adalah prosesi *mosawe* merupakan suatu acara syukuran yang bersifat kontekstual. Prosesi *mosawe* memberikan pengajaran dan juga informasi sekaligus menjadi media hiburan dan juga mampu menjadi suatu media yang memersatukan masyarakat Batui juga merupakan suatu sarana untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat. Pesan yang terkandung dalam prosesi *mosawe* selalalu memperhatikan sosial. Bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga memberikan, informasi dan promosi kebudayaan. Pesan-pesan yang ada di dalamnya selalu terkait akan nilai sosial pada masyarakat.¹⁶

Kedua, Novi Feralina Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jurnal *Ilmu Komunikasi* yang berjudul “*Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi “Macet” Di Media Televisi*” Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce.¹⁷ ini menunjukkan bahwa dalam iklan class mild versi macet di media televisi terdapat tanda-tanda non verbal yang memiliki makna-makna tersendiri. Iklan *Class mild* versi macet di media televisi mencoba mengkomunikasikan pesan yang dimaksudkan iklan melalui tanda-tanda komunikasi non verbal yang didalamnya

¹⁶ Moh Akbar Hi Ibnu Hajar, “*Makna Prosesi Mosawe Konteks Komunikasi Nonverbal*”, Jurnal *Kinesik*. No. 02/Vol. 4/ 2017. hlm. 4.

¹⁷ Novi Feralina, “*Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi ‘Macet’ Di Media Televisi*”, Jurnal *Ilkom*. No. 01/Vol. 4/ 2017. hlm. 4.2013, hlm. 353-365.

terdapat pesan sosial untuk para *audience*. .Dalam iklan ini terdapat makna pesan sosial yang dimana mencoba memberitahukan bahwa suatu tindakan lebih baik dan berguna dari pada banyak berbicara.bahasa tubuh di gunakan untuk menguatkan dan melengkapi kata-kata, menggantikan kata-kata yang mengandung rahasia, mengungkapkan perasaan dan pendapat seseorang, dan sebagai sebuah alat sapaan.

Kedua tinjauan pustaka di atas, digunakan peneliti untuk mendukung teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam menentukan langkah penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sangat tajam terutama dalam pemilihan objek penelitian. Selain itu juga sebagai perbandingan agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing jenis penelitian yang menggunakan metode dan analisis yang berbeda dalam menganalisis pesan komunikasi non verbal anggota Teater SMA LB Senenan Jepara dalam sebuah pementasan Teater dalam acara Festival Teater Pantomim Se-Jepara, di Laboratorium Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU), 20 April 2017.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat tersusun baik, terarah dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Jenis Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti,

bukan ditujukan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi, dan tidak pula menunjukkan hubungan dua variabel.¹⁸

1. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi nonverbal melalui pementasan teater berupa bahasa tubuh oleh para pemain, Sedangkan unit analisis adalah potongan-potongan gambar visual yang terdapat dalam dokumen video pementasan teater jenis pantomim kelompok SMA LB Senenan Jepara durasi 75 menit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan yakni melalui tahapan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek di tempat kejadian terhadap suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti pada waktu kejadian pementasan teater pantomim SMA LB di pentaskan yang bertempat di Auditorium Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara Tanggal 20 April 2017 pukul 11:45. dalam acara Festival Teater Pantomim Pelajar Se-Jepara dan video pementasan teater pantomim SMA LB Senenan Jepara.

¹⁸Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Perss, 2007), hlm. 13.

b. Wawancara

Dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur, di tempat terpisah melalui tatap muka secara mendalam terhadap narasumber untuk mengumpulkan informasi dari informan melalui percakapan dengan dua pihak atau lebih, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber.¹⁹ Narasumber yaitu dari Pembina dan pelatih serta pemain dalam pertunjukan tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi berfungsi sebagai media untuk memperkuat atau melengkapi data-data yang diperoleh, dokumentasi dapat berupa gambar foto atau rekaman gambar visual (video). data yang diperoleh dari video pementasan teater, dalam acara festival Teater Pantomim Se-Jepara pada tanggal 20 April 2017 di Auditorium Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara berdurasi 75 menit.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa mempelajari, dan membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data menggunakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih dimengerti.

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengapresiasi objek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami tokoh teater. kemudian membelah objek penelitian untuk mencermati setiap

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

bagian dan mengkombinasikan dengan data pendukung yang diperoleh sehingga didapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui tokoh dalam pementasan teater.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi dan konotasi. Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara *signifier* dan referennya. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosi personal.

Analisis semiotika pada sebuah teater berlangsung pada perilaku atau gerak yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan ditemukan tanda terkecil dalam teater. Dalam hal teater disebut dengan “adekan”. Babak dalam teater merupakan satuan terkecil dari setruktur cerita teater atau bisa disebut dengan alur. Alur merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi.²⁰ Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes, ini disebut peta tanda Roland Barthes, pada gambar peta berikut ini:

²⁰Alex Sobur, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis framing, (Bandung: Rosda karya, 2001), hlm. 63.

1. SIGNIFIER 2. (Penanda)	3. SIGNIFIED (Pertanda)
4. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
5. CONOTATIVESIGNIFIER (Tanda Denotatif)	6. CONOTATIVED SIGNIFIED (Petanda Konotatif)
7. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	

Gambar 1.1 peta pemikiran Roland Barthes

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa Tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menandai keberadaan suatu makna.

Penanda (*signifier*) adalah bunyi atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau di baca. Sedangkan petanada (*signified*) adalah gambaran material, yakni pikirn atau konsep aspek seperti dua sisi mata uang. Dengan kata lain *Signification* yaitu upaya dalam memberi makna terhadap dunia.²¹ Roland Barthes menggunakan teori *signifiant* dan *signifie* yang dikembangkan menjadi teori konotasi dan denotasi. Tanda konotasi tersebut merupakan tanda bahwa penanda memiliki keterbukaan makna atau ketidak pastian, yang berarti dapat menjadi makna

²¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 125.

sebuah interpretasi baru. Konon identik dengan operasi ideologis yang disebut “Mitos” yang berfungsi untuk mengekspresikan dan mengoreksi nilai dominan yang ada.

Menurut Barthes mitos adalah sebuah sistem komunikasi suatu pesan. Mitos kemudian tak mungkin berubah menjadi sebuah objek, sebuah konsep, atau sebuah ide, karena mitos adalah sebuah mode penandaan, yakni sebuah bentuk yang tidak dibatasi oleh objek pesannya, tetapi dengan cara apa mitos menuturkan pesan itu. Dengan demikian, ada batasan-batasan formal dari mitos, tetapi tidak ada batasan yang substansial.²² Mitos adalah unsur penting yang dapat mengubah suatu yang kultural atau historis menjadi yang alamiah dan mudah dimengerti. Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap dimasyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut tidak dipertanyakan oleh masyarakat.²³

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa proses mengatur, mengelompokkan, mengkategorikan, dan memberikan pemaknaan pada setiap kategori yang telah dikelompokkan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan :

- a. Mengelompokkan data-data dalam potongan adegan dalam video pementasan teater yang terpilih
- b. Melakukan identifikasi atau pengamatan mendalam terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol pada gerakan tubuh (*body language*), ekspresi dan perilaku yang dilakukan oleh para pemain kelompok teater SMA LB

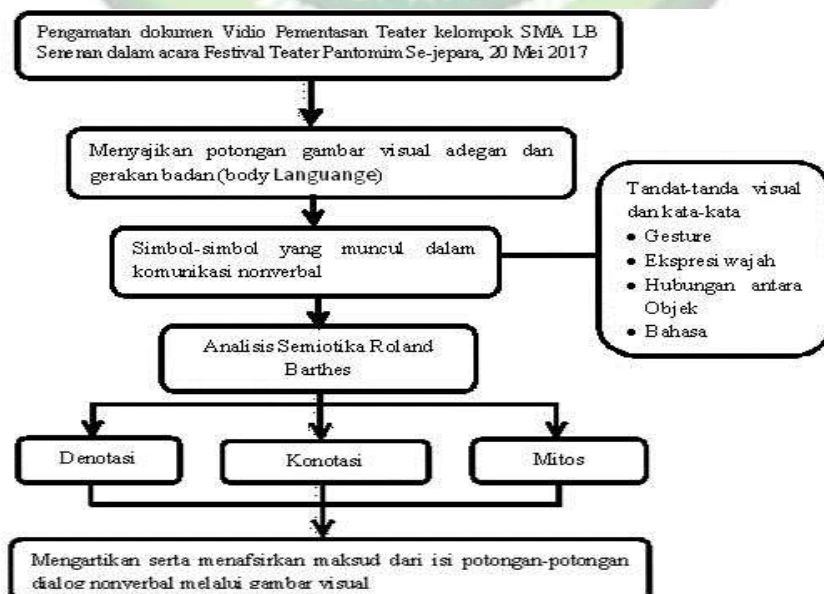
²²*Ibid.*, hlm. 9.

²³Roland Barthes, *Mythologies and Translated from the french by Annette Lavers*, (New York: Noody Press, 1972), hlm. 107.

Senenan Jepara yang merepresentasikan komunikasi non verbal dalam video pementasan teater (pantomim) 20 Mei 2017 di UNISNU Jepara.

- c. Mencari pemaknaan atas simbol yang muncul dalam setiap potongan video pementasan teater. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu pertama, menonton video pementasan “Teater pantomim SMA LB Senenan Jepara” kemudian mengumpulkan data berdasarkan unit analisis aspek komunikasi nonverbal yang ada di dalam video tersebut. Tahap lanjutan adalah membedah isi alur cerita dengan cara mengartikan serta menafsirkan maksud dari isi potongan-potongan dialog non verbal yang telah dipilih melalui gambar visual yang terdapat dalam video “Pementasan teater pantomim SMA LB Senenan Jepara” tersebut sesuai dengan teori Roland Barthes, yaitu melalui tanda, petanda dan mitos. Kemudian terakhir menarik kesimpulan.

Gambar 1.2



Skema olahan peneliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bagian awal : halaman judul, Abstraksi, Halaman nota pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman motto, Halaman persembahan, Kata pengantar, Daftar isi.

Bagian isi:

BAB I: PENDAHULUAN pada bab ini berisi tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Jenis penelitian, Studi analisis semiotika, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI pada bab ini berisi tentang, Tinjauan mengenai semiotika, Semiotika Roland Barthes, Unsur-unsur komunikasi,, Pengertian komunikasi nonverbal, Tinjauan umum teater.

BAB III: GAMBARAN UMUM pada bab ini berisi tentang, Profil SMA LB Senenan Kabupaten Jepara, Kegiatan kelompok Teater SMA LB, Sinopsis Pementasan kelompok SMA LB Senenan Kabupaten Jepara, *Scene* adegan-adegan dalam *video* pementasan kelompok SMA LB Senenan Jepara dalam acara Festival Teater Pantomim Se-Jepara 20 April 2017 di Auditorium Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara, Pementasan kelompok Teater SMA LB pada acara festival teater pantomim 20 April 2017 di Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU), Team dan pemain pementasan

Teater Pantomim SMA LB pada video acara festival teater pantomim 20 April 2017 di Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU).

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terfokuskan pada hasil analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan teori tanda dan pertanda serta mitos pemikiran Roland Barthes untuk mengupas makna pesan non verbal melalui teater dalam sebuah pertunjukan pantomim oleh kelompok SMA LB Senenan Jepara.

BAB V: PENUTUP pada bab ini meliputi: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Bagian akhir : meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

